

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2023:147), metode penelitian pendekatan deskriptif adalah:

“...metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan”.

Menurut Sugiyono (2023:8), metode penelitian kuantitatif adalah:

“... metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

3.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:68), objek penelitian adalah:

“... suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yang diteliti meliputi *enterprise risk management disclosure*, *intellectual capital disclosure* dan nilai perusahaan Sektor Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

3.3 Unit Analisis dan Unit Observasi

3.3.1 Unit Analisis

Dalam penelitian ini, unit analisis yang digunakan adalah perusahaan. Dalam hal ini perusahaan yang diteliti adalah Perusahaan Sektor Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3.2 Unit Observasi

Unit Observasi dalam penelitian ini adalah Laporan Tahunan periode 2020-2024 sektor properti, Peneliti melakukan analisis terhadap laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan dalam situs www.idx.com dan website perusahaan terkait

1. Data yang diperoleh dari *annual report* yaitu terkait jumlah item *enterprise risk management disclosure* dan jumlah item *intellectual capital disclosure* perusahaan.
2. Data yang diperoleh dari *annual report* yaitu harga pasar saham dan nilai buku saham.

3.4 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.4.1 Definisi Variabel dan Pengukuran

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiyono, 2023:67).

Dalam penelitian ini penulis mengelompokkan variabel-variabel tersebut dalam tiga (3) jenis variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut:

3.4.1.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2023:69) variabel independen adalah:

“... variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Dalam penelitian ini terdapat dua (2) variabel independen yang diteliti, yaitu:

1. *Enterprise Risk Management Disclosure*

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan defenisi yang merupakan gabungan dari definisi yang disampaikan oleh Astuti(2018) dalam Muhammad Rivandi (2018), Hoyt dan Lienbenberg(2011) dalam Syofi Ulfa Septia dan Nur Fadrih Asyik (2022), Deviat dkk., (2016) dalam Anindya Oryza Metana dan Wahyu Meiranto (2023).

Enterprise Risk Management Disclosure (ERMD) adalah pengungkapan informasi terkait pengelolaan risiko oleh perusahaan, baik secara finansial maupun non-finansial, yang bertujuan memberikan transparansi kepada publik dan mendukung pengambilan keputusan. ERMD mencerminkan komitmen perusahaan terhadap manajemen risiko, membantu mengurangi biaya pengawasan regulasi dan modal eksternal, serta menunjukkan kualitas pengendalian internal. Pengungkapan ini juga berfungsi sebagai bentuk kontrol manajemen yang dapat meminimalkan potensi kecurangan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi perusahaan.

Rumus untuk mengukur *Enterprise Risk Management Disclosure* menurut Devi et al., (2017) dalam Septia & Asyik (2022) adalah sebagai berikut:

$$ERMDI = \frac{\sum_{ij} D \text{ Item}}{\sum_{ij} AD \text{ Item}}$$

Keterangan:

ERMDI : Index pengungkapan manajemen risiko perusahaan

$\sum_{ij} D \text{ Item}$: Total skor item ERMDI yang diungkapkan

$\sum_{ij} AD \text{ Item}$: Total item ERMDI yang seharusnya diungkapkan

2. *Intellectual Capital Disclosure*

Dalam penelitian ini penulis menggunakan defenisi yang merupakan gabungan dari definisi yang disampaikan oleh Widiastuti dalam Dwiga dan Yeterina (2013), Bukhet al (2002) dalam Yane Devi Anna dan Dita Rari Dwi RT (2018), Kazhimy dan Sulasmiyati (2019).

Intellectual capital disclosure (ICD) adalah pengungkapan informasi terkait aset intelektual perusahaan, seperti pelanggan, karyawan, teknologi, riset, dan strategi, yang disajikan melalui laporan tahunan maupun informasi tambahan. ICD bertujuan mendukung efisiensi pasar modal dan meningkatkan daya saing perusahaan dengan memanfaatkan aset tak berwujud sebagai sumber utama penciptaan nilai.

Rumus untuk mengukur *Intellectual capital disclosure* menurut Ulum (2015), adalah sebagai berikut:

$$ICDI = \frac{\sum_{ij} D \text{ Item}}{\sum_{ij} AD \text{ Item}}$$

Keterangan:

ICDI : ICD Index

$\sum_{ij} D$ Item : Total skor item ICD yang diungkapkan

$\sum_{ij} AD$ Item : Total item ICD yang seharusnya diungkap

3.4.1.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2023:69) variabel dependen adalah:

“... variabel yang sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Variabel dependen yang digunakan penulis adalah nilai perusahaan.

1. Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi yang merupakan gabungan dari definisi yang disampaikan oleh Umam (2018) dalam Syovi Ulfa Septia dan Nur Fadjrih Asyik (2022), Harmono (2009) dalam Afani Wulandari dan Dinalestari Purbawati (2019), Husnan (2004) dalam Rakhmini Juwita dan Aurora Angela (2016), Nilai perusahaan adalah cerminan kinerja dan persepsi pasar terhadap suatu perusahaan, yang tercermin dari harga saham serta kesediaan investor atau pembeli untuk membayar jika perusahaan dijual. Nilai ini mencerminkan kepercayaan masyarakat dan kemakmuran pemilik, serta dapat diukur melalui berbagai pendekatan seperti valuasi relatif, arus kas diskonto, dan klaim kontinjensi, berdasarkan laporan keuangan dan kondisi pasar modal.

Adapun pengukuran penelitian yang digunakan penulis dalam menentukan nilai perusahaan menurut (Tryfino 2009 dalam Juwita & Angela, 2016) ,adalah sebagai berikut :

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham (NBVS)}}$$

$$\text{NBVS} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Secara umum, berikut cara membaca nilai *price to book value* (PBV):

- Rasio PBV > 1 artinya harga saham dinilai lebih tinggi daripada *book value*.
- Rasio PBV = 1 artinya harga saham dinilai sedang daripada *book value*.
- Rasio PBV < 1 artinya harga saham dinilai lebih rendah daripada *book value*.

3.4.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel. Operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Enterprise Risk Management Disclosure</i>	<i>Enterprise risk management disclosure (ERMD)</i> merupakan pengungkapan atas risiko yang telah dikelola oleh perusahaan atau pengungkapan atas usaha perusahaan dalam mengendalikan risiko. Pengungkapan risiko merupakan usaha perusahaan dalam menjelaskan kepada pengguna laporan tahunan terkait mana yang tidak sesuai, sehingga bisa dijadikan sebagai faktor pertimbangan untuk mengambil keputusan (Astuti 2018 dalam Rivandi 2018)	$ERMDI = \frac{\sum ij D \text{ Item}}{\sum ij AD \text{ Item}}$ <p>Keterangan: ERMDI : Index pengungkapan manajemen risiko perusahaan $\sum ij D \text{ Item}$: Total skor item ERMD yang diungkapkan $\sum ij AD \text{ Item}$: Total item ERMD yang seharusnya diungkapkan</p>	Rasio
<i>Intellectual capital disclosure</i>	<i>Intellectual capital disclosure</i> merupakan pengungkapan informasi yang dimiliki suatu perusahaan mengenai modal intelektual yang mencakup pelanggan, karyawan, teknologi informasi, penelitian, pengembangan, strategi dan lainnya. (Bukhet al.,2002 dalam Anna et al., 2018)	$ICDI = \frac{\sum ij D \text{ Item}}{\sum ij AD \text{ Item}}$ <p>Keterangan: ICDI : ICD Index $\sum ij D \text{ Item}$: Total skor item ICD yang diungkapkan $\sum ij AD \text{ Item}$: Total item ICD yang seharusnya diungkapkan</p>	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Nilai Perusahaan	<p>Nilai perusahaan ialah harga saham yang beredar di pasar saham yang bersedia dibayar oleh investor guna dapat mempunyai sebuah perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan keadaan tertentu yang sudah dicapai oleh sebuah perusahaan, yakni gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan mulai dari perusahaan itu dibangun hingga sekarang. Sedangkan nilai perusahaan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan (Umam 2018 dalam Septia & Asyik, 2022).</p>	<p style="text-align: center;">PBV = $\frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham (NBVS)}}$</p> <p style="text-align: center;">NBVS = $\frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$</p>	Rasio

3.4.3 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:126), populasi adalah:

“... wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan definisi di atas, populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 94 perusahaan.

Berikut adalah daftar Perusahaan Sektor Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

Tabel 3.2
Daftar Populasi Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024 Yang menjadi Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADCP	Adhi Commuter Properti Tbk.
2	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk.
3	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
4	ARMY	Armidian Karyatama Tbk.
5	ASPI	Andalan Sakti Primaindo Tbk.
6	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
7	ATAP	Trimitra Prawara Goldland Tbk.
8	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
9	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk.
10	BBSS	Bumi Benowo Sukses Sejahtera T
11	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
12	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate
13	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.
14	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
15	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
16	BKSL	Sentul City Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
17	BSBK	Wulandari Bangun Laksana Tbk.
18	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
19	CBDK	Bangun Kosambi Sukses Tbk.
20	CBPE	Citra Buana Prasida Tbk.
21	CITY	Natura City Developments Tbk.
22	COWL	Cowell Development Tbk.
23	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk.
24	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses
25	CTRA	Ciputra Development Tbk.
26	DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk.
27	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
28	DILD	Intiland Development Tbk.
29	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
30	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
31	ELTY	Bakrieland Development Tbk.
32	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.
33	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
34	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk.
35	GAMA	Aksara Global Development Tbk.
36	GMTD	Gowa Makassar Tourism Developm
37	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
38	GRIA	Ingria Pratama Capitalindo Tbk.
39	HBAT	Minahasa Membangun Hebat Tbk.
40	HOMI	Grand House Mulia Tbk.
41	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk.
42	INPP	Indonesian Paradise Property T
43	IPAC	Era Graharealty Tbk.
44	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
45	KBAG	Karya Bersama Anugerah Tbk.
46	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
47	KOCI	Kokoh Exa Nusantara Tbk.
48	KSIX	Kentanix Supra International Tbk.
49	LAND	Trimitra Propertindo Tbk.
50	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk.
51	LCPK	Lippo Cikarang Tbk
52	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
53	LPLI	Star Pacific Tbk
54	MDLN	Modernland Realty Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
55	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
56	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.
57	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk.
58	MSIE	Multisarana Intan Eduka Tbk.
59	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
60	MTSM	Metro Realty Tbk.
61	MYRX	Hanson International Tbk.
62	NASA	Andalan Perkasa Abadi Tbk.
63	NIRO	City Retail Developments Tbk.
64	NZIA	Nusantara Almazia Tbk.
65	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
66	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.
67	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
68	POLI	Pollux Hotels Group Tbk.
69	POLL	Pollux Properties Indonesia Tb
70	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk.
71	PPRO	PP Properti Tbk.
72	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk.
73	PURI	Puri Global Sukses Tbk.
74	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
75	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati T
76	RDTX	Roda Vivatex Tbk
77	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk.
78	RELF	Graha Mitra Asia Tbk.
79	RIMO	Rimo International Lestari Tbk
80	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk
81	ROCK	Rockfields Properti Indonesia
82	RODA	Pikko Land Development Tbk.
83	SAGE	Saptausaha Gemilangindah Tbk.
84	SATU	Kota Satu Properti Tbk.
85	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
86	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
87	SWID	Saraswanti Indoland Developmen
88	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.
89	TRIN	Perintis Trinita Properti Tbk.
90	TRUE	Trinita Dinamik Tbk.
91	UANG	Pakuan Tbk.
92	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
93	VAST	Vastland Indonesia Tbk.
94	WINR	Winner Nusantara Jaya Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

3.4.4 Teknik *Sampling* dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:128), teknik *sampling* adalah:

“... teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan”.

Teknik *sampling* yang digunakan penulis yaitu *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2023:131), *nonprobability sampling* adalah:

“... teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Sedangkan, teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2023:133).

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai yang telah ditentukan oleh penulis. Oleh karena itu, sampel yang dipilih tentunya berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria penulis.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang melaksanakan IPO sebelum tahun 2020. Dalam hal ini penulis berasumsi perusahaan yang melaksanakan IPO sebelum tahun penelitian akan memiliki laporan yang lengkap selama 5 tahun berturut-turut.
2. Perusahaan sektor properti yang tidak mengalami *delisting* selama periode 2020-2024. Dalam hal ini penulis berasumsi perusahaan yang mengalami *delisting* selama tahun penelitian tidak akan memiliki laporan yang lengkap selama 5 tahun berturut-turut.
3. Perusahaan yang menerbitkan *Annual Report* (Laporan Tahunan) periode 2020-2024. Dalam hal ini penulis berasumsi perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan selama tahun penelitian akan memiliki laporan tahunan yang lengkap selama 5 tahun berturut-turut.

Berikut adalah hasil perhitungan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Kriteria Pemilihan Sampel dengan *Purposive Sampling*

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
	Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.	94
1	Dikurangi: Perusahaan properti yang melaksanakan IPO setelah tahun 2019.	(34)
		60
2	Dikurangi: Perusahaan yang mengalami <i>delisting</i> periode 2020-2024.	(12)
		48
3	Dikurangi: Perusahaan yang belum menerbitkan <i>Annual Report</i> (Laporan Tahunan) periode 2020-2024.	(9)
	Sampel Penelitian	39
	Periode Penelitian	5 tahun
	Total Jumlah Sampel Penelitian (39 x 5 tahun)	195

Sumber: www.idx.co.id, data diolah penulis

Berdasarkan kriteria pada tabel 3.3, dihasilkan 39 Perusahaan Sektor Properti sebagai sampel penelitian. Berikut ini nama-nama Perusahaan Sektor Properti yang telah memenuhi kriteria dan terpilih menjadi sampel penelitian berdasarkan *purposive sampling* yang mendukung penelitian, dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4**Daftar Perusahaan Sektor Properti yang Menjadi Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
4	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
5	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.
6	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk
7	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
8	BKSL	Sentul City Tbk.
9	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
10	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses
11	CTRA	Ciputra Development Tbk.
12	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
13	DILD	Intiland Development Tbk.
14	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
15	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
16	ELTY	Bakrieland Development Tbk.
17	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.
18	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk.
19	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development
20	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
21	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk
22	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
23	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
24	LAND	Trimitra Propertindo Tbk.
25	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
26	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
27	LPLI	Star Pacific Tbk
28	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.
29	MPRO	Trans Power Marine Tbk.
30	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
31	MTSM	Metro Realty Tbk.
32	NASA	Andalan Perkasa Abadi Tbk.
33	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.
34	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
35	POLI	Pollux Hotels Group Tbk.
36	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk.
37	PUDP	Pudjadi Prestige Tbk.
38	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
39	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.

Sumber: www.idx.co.id, data diolah penulis

3.5 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah sekunder yang bersifat kuantitatif. Menurut Sugiyono (2023:296), sekunder adalah:

“... sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.

Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah laporan tahunan Perusahaan Sektor Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Data tersebut diperoleh dari *website* resmi masing-masing perusahaan serta *website* Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2023:194), teknik pengumpulan data adalah:

“... cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data”.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*). Definisi studi kepustakaan (*library research*) menurut Nazir (2011:111) adalah: “... teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-

catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan”.

Pengumpulan data dengan teknik studi kepustakaan (*library research*) pada penelitian ini yaitu dengan cara mengumpulkan data-data berupa dokumen laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang ada kaitannya dengan objek pembahasan. Pengumpulan data berasal dari www.idx.co.id dan website resmi perusahaan. Selain itu, pengumpulan data juga berasal dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2023:206), analisis data adalah:

“... kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Dalam menemukan data diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya, yang dapat digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk menarik kesimpulan. Saat menganalisis data yang dikumpulkan untuk menarik kesimpulan, penulis melakukan perhitungan, pengolahan, dan penganalisaan dengan bantuan program *Statistic Product and Service Solution* (SPSS) sebagai alat untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2023:206), analisis deskriptif adalah:

“... statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Analisis deskriptif bertujuan memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diamati. Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis *enterprise risk management disclosure*, *intellectual capital disclosure*, dan nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

1. *Enterprise Risk Management Disclosure*

Untuk dapat memperoleh nilai *enterprise risk management disclosure* yang sesuai dengan kriteria, maka dibutuhkan langkah-langkah yang tepat sebagai berikut:

- a. Mencari item pengungkapan manajemen risiko yang berjumlah 108 item.
- b. Menjumlahkan item pengungkapan manajemen risiko yang diungkapkan dan yang seharusnya diungkapkan.
- c. Menentukan rumus *enterprise risk management disclosure* menggunakan rumus Index ERMD dengan cara membagi item yang diungkapkan dengan 108 dikali 100 persen.
- d. Menerapkan kriteria *enterprise risk management disclosure* yaitu: Skala dikotomi digunakan dalam pemberian skor untuk setiap item pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dalam laporan tahunan. Masing-masing akan diberi skor 1 (satu), sehingga jika perusahaan mengungkapkan 1 (satu) item saja maka skor yang diperoleh adalah 1 (satu). Namun jika item tidak diungkapkan maka diberi skor 0 (Nol) (Witjaksono & Nurhidayati, 2019).
Menerapkan Kriteria asumsi *Enterprise Risk Management Disclosure* terdiri

atas 5 kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah yang di dapatkan 100% dibagi 5.

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian *Enterprise Risk Management Disclosure*

Persentase	Kriteria
$80\% \leq \text{ERMD} \leq 100\%$	Sangat Tinggi
$60\% \leq \text{ERMD} < 80\%$	Tinggi
$40\% \leq \text{ERMD} < 60\%$	Cukup
$20\% \leq \text{ERMD} < 40\%$	Rendah
$0\% \leq \text{ERMD} < 20\%$	Sangat Rendah

Sumber: Data diolah penulis

2. *Intellectual Capital Disclosure*

Untuk dapat memperoleh nilai *intellectual capital disclosure* yang sesuai dengan kriteria, maka dibutuhkan langkah-langkah yang tepat sebagai berikut:

- a. Mencari item *intellectual capital disclosure* yang berjumlah 78 item.
- b. Menjumlahkan item *intellectual capital disclosure* yang diungkapkan dan yang seharusnya diungkapkan.
- c. Menentukan rumus *intellectual capital disclosure* menggunakan rumus Index ICD dengan cara membagi item yang diungkapkan dengan 78 dikali 100 persen.
- d. Menerapkan kriteria *intellectual capital disclosure* yaitu: Skala dikotomi digunakan dalam pemberian skor untuk setiap item pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dalam laporan tahunan. Masing-masing akan diberi skor 1 (satu), sehingga jika perusahaan mengungkapkan 1 (satu) item saja maka skor yang diperoleh adalah 1 (satu). Namun jika item tidak

diungkapkan maka diberi skor 0 (Nol) (Witjaksono & Nurhidayati, 2019). Menerapkan Kriteria asumsi *Intellectual Capital Disclosure* terdiri atas 5 kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah yang di dapatkan 100% dibagi 5.

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian *Intellectual Capital Disclosure*

Persentase	Kriteria
$80\% \leq \text{ICD} \leq 100\%$	Sangat Tinggi
$60\% \leq \text{ICD} < 80\%$	Tinggi
$40\% \leq \text{ICD} < 60\%$	Cukup
$20\% \leq \text{ICD} < 40\%$	Rendah
$0\% \leq \text{ICD} < 20\%$	Sangat Rendah

Sumber: Data diolah penulis

3. Nilai Perusahaan

Untuk dapat memperoleh nilai perusahaan yang sesuai dengan kriteria, maka dibutuhkan langkah-langkah yang tepat sebagai berikut:

- a. Menentukan harga pasar saham suatu perusahaan.
- b. Menentukan nilai buku perlembar saham dengan cara membagi total ekuitas dengan jumlah saham beredar.
- c. Menentukan rumus nilai perusahaan menggunakan rumus PBV dengan cara membagi harga pasar saham dan nilai buku perlembar saham dikali 100 persen.
- d. Menerapkan kriteria nilai perusahaan yang terdiri atas tiga (3) kriteria, yaitu: Jika nilai PBV lebih besar dari 1 maka harga saham lebih besar dari 1 maka harga saham lebih besar dari harga buku (tinggi), jika nilai PBV sama

dengan 1 dari nilai buku (sedang), sedangkan jika nilai PBV lebih kecil dari 1 maka harga saham lebih kecil dari nilai buku (rendah) Jaunanda, (2019).

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Nilai Perusahaan

Nilai	Kriteria
$PBV > 1$	Harga Saham Bernilai Tinggi
$PBV = 1$	Harga Saham Bernilai Sedang
$PBV < 1$	Harga Saham Bernilai Rendah

Sumber: Jaunanda, (2019)

3.6.2 Analisis Asosiatif

Menurut Sugiyono (2023:105), analisis asosiatif adalah:

“... jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih”.

Dalam penelitian ini, analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *enterprise risk management disclosure* dan *intellectual capital disclosure* terhadap nilai perusahaan.

3.6.2.1 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka terlebih dahulu harus memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali (2018:107), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas

(independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Menurut Ghozali (2018:107), untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R² yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dan atau lebih variabel independen.
- c. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari:
 - 1) *Tolerance value* dan lawannya
 - 2) *Variance Inflation Factor* (VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh

variabel independen lainnya. Jadi *tolerance value* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:

- a) *Tolerance value* < 0,10 atau VIF > 10, maka terjadi multikolinearitas.
- b) *Tolerance value* > 0,10 atau VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Menurut Santoso (2012:236), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2018:137), untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas salah satunya dapat dilihat melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat digunakan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual

(Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di- studentized. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Menurut Sunyoto (2016:98), salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan Uji Durbin-Waston (DW) dengan rumus sebagai berikut:

$$D - W = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$).
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas +2 atau $DW > +2$.

3.6.2.2 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2023:99), hipotesis adalah:

“... jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik”.

Pengujian hipotesis dapat berguna untuk membantu pengambilan keputusan tentang apakah suatu hipotesis yang diajukan, seperti perbedaan atau hubungan, cukup meyakinkan untuk ditolak atau tidak ditolak (Kasim, 2008:189).

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen (variabel bebas) kepada variabel dependen (variabel terikat). Dengan pengujian hipotesis ini penulis menetapkan menggunakan uji signifikan dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Pengujian dalam penelitian ini dilakukan secara parsial dengan menggunakan uji t. Uji t ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (Ferdianto, 2018).

Menurut Ghozali (2018:98), uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Adapun rancangan-rancangan pengujian hipotesis secara parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

$H_01 : \beta_1 \leq 0$: *Enterprise Risk Management Disclosure* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{a1} : \beta_1 > 0$: *Enterprise Risk Management Disclosure* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

$H_02 : \beta_2 \leq 0$: *Intellectual Capital Disclosure* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{a2} : \beta_2 > 0$: *Intellectual Capital Disclosure* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) jika variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen, adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila $\beta_j \leq 0$

H_0 ditolak apabila $\beta_j > 0$

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) jika variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen, adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila $\beta_j \geq 0$

H_0 ditolak apabila $\beta_j < 0$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak berpengaruh dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

Menurut Sugiyono (2022:187), rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t : Nilai Uji t

r : Nilai Koefisien Korelasi

r^2 : Nilai Koefisien Determinasi

n : Jumlah Data

2. Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan dalam penelitian ini menggunakan α 5% (0,05). Signifikansi 5% artinya penelitian ini menentukan risiko kesalahan dalam mengambil keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya.

3. Pengambilan Keputusan

a. Jika kriteria t hitung bernilai positif

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh signifikan).
- 2) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh signifikan).

b. Jika kriteria t hitung bernilai negatif

- 1) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh signifikan).
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh signifikan).

3.6.2.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Sugiyono (2022:300), analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Analisis regresi bertujuan menentukan persamaan regresi yang baik yang dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen. Berikut bentuk persamaan yang akan digunakan menurut Nuryadi et al., (2017:134):

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- a = Konstanta (nilai Y apabila $X=0$)
- b = koefisien regresi (taksiran perubahan nilai Y apabila X berubah nilai satu unit)
- Y = variabel yang nilainya dipengaruhi variabel lain

X = variabel yang mempengaruhi nilai variabel lain

3.6.2.4 Analisis Koefisien Korelasi (R)

Menurut Sugiyono (2017:183), teknik korelasi adalah:

“... digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama.”

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dan ukuran yang dipakai untuk menentukan derajat atau kekuatan hubungan korelasi tersebut. Pengukuran koefisien ini dilakukan dengan menggunakan koefisien *Pearson Product Moment* (r).

Menurut Sugiyono (2023:246), rumus koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum xi - (\sum xi)(\sum yi)}{\sqrt{(n\sum_i^2 - (\sum xi)^2) (n\sum y^2 - (\sum yi)^2)}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi
- X = Variabel Independen
- Y = Variabel Dependen
- n = Banyaknya sampel

Dari hasil yang diperoleh dari rumus di atas, dapat menunjukkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pada hakekatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga +1, atau secara sistematis dapat dituliskan menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan 3 (tiga) alternatif, yaitu:

1. Bila $r = 0$, maka tidak terdapat korelasi antara kedua variabel atau tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan positif dan sangat kuat.

3. Bila $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antar kedua variabel dikatakan negatif dan sangat kuat.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil dapat dilihat pada tabel

Tabel 3.8
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi
Koefisien Korelasi Bernilai R Positif

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2023:248)

Tabel 3.9
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien
Korelasi Bernilai R Negatif

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – -0,199	Sangat Lemah
0,20 – -0,399	Lemah
0,40 – -0,599	Sedang
0,60 – -0,799	Kuat
0,80 – -1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2023:248)

3.6.2.5 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018:97), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Menurut Kuncoro (2019:240), Koefisien Determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, yaitu kemampuan meliputi *Enterprise Risk Management Disclosure*, *Intellectual Capital Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan.

Adapun rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$Kd = r_2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

r_2 : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Analisis ini digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yaitu kemampuan *enterprise risk management disclosure* dalam menjelaskan nilai perusahaan dan kemampuan *intellectual capital disclosure* dalam menjelaskan nilai perusahaan. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS).

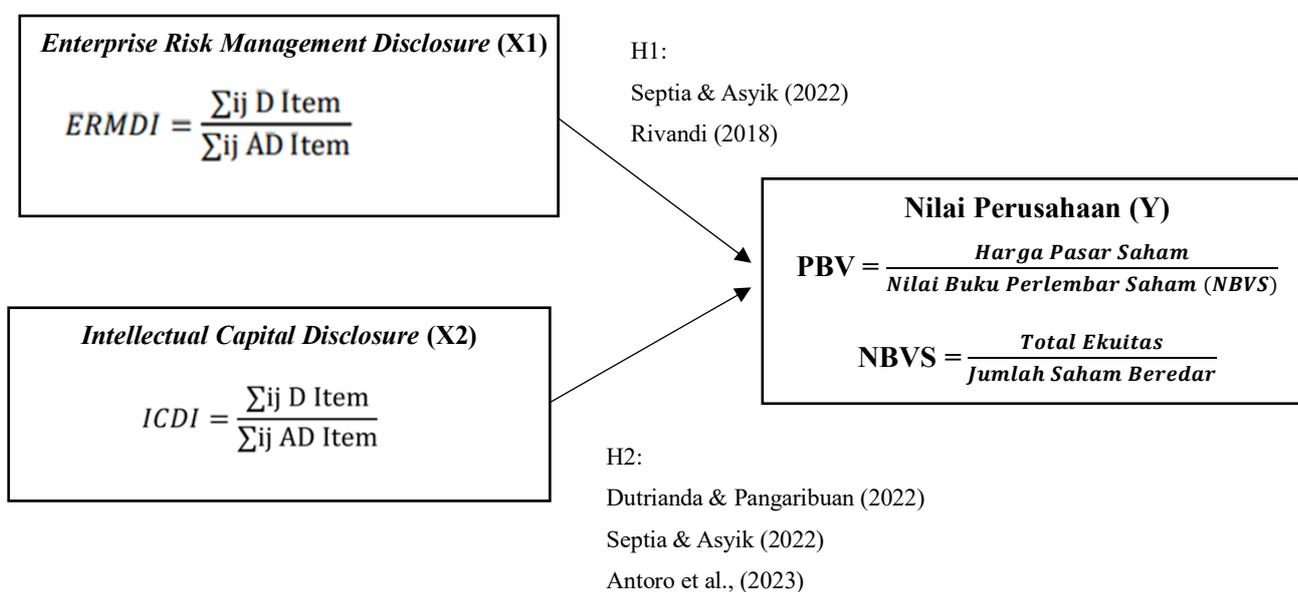
3.6.2.6 Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Koefisien determinasi digunakan untuk menentukan berapa persen pengaruh yang diberikan variabel *enterprise risk management disclosure* (X1) dan *intellectual capital disclosure* (X2) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel nilai perusahaan (Y) atau seberapa besar kemampuan variabel (X) menggambarkan variabel (Y), nilai koefisien determinasi berada pada rentang 0 – 1 (Sugiyono, 2019).

$$KPB = R_{Y1.2}^2 \times 100\%$$

3.7 Model Penelitian

Dalam sebuah penelitian, model penelitian merupakan abstrak dari fenomena yang sedang diteliti. Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh *enterprise risk management disclosure* dan *intellectual capital disclosure* terhadap nilai perusahaan. Model penelitian dapat dilihat pada gambar 3.1 sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian